

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn**

¹Ribut Prastiwi Sriwijayanti, ²Ani Anjarwati

^{1,2}Universitas Panca Marga Probolinggo

prastiwi.sriwijayanti@yahoo.com, anianjarwati@upm.ac.id

(diterima: 19.06.2017, direvisi: 26.06.2017)

ABSTRAK

Data di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang terlihat tidak tertarik untuk mempelajari PPKn, siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan cenderung menunggu jawaban yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi bosan dan terlihat mengantuk karena melakukan aktivitas yang kurang disenangi. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PPKn

Bertolak pada latar belakang yang terjadi maka penelitian ini dirumuskan pada dua permasalahan: (1) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray, dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn, (2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray, dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa

Metode peneliti menggunakan pengumpulan data kuesioner atau angket. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang dihitung melalui SPSS..

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat peneliti sarankan kepada lembaga terkait supaya Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) sangat perlu diterapkan oleh guru, karena model pembelajaran ini dapat memacu semangat/motivasi belajar peserta didik dan mereka dapat melatih sosialisasi dengan teman serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran TSTS, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2004 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sarannya bukan semata – mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap, (Maman, 2008). Dalam proses pembelajaran PPKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pengetahuan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara. Tujuan yang akan dicapai dengan pembelajaran mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar dengan proses belajar mengajar PPKn adalah menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai

anggota masyarakat, (Maman, 2008). Sesuai dengan tujuan pembelajaran, PPKn dapat dicapai jika dalam proses belajar mengajar, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, di antaranya dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan pokok bahasan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga memegang peranan yang penting. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran PPKn dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan terdorong untuk mempelajari PPKn sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Demikian pentingnya peranan PPKn seperti yang dijelaskan di atas, diharapkan pembelajaran PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. Tetapi masih ada siswa yang belum mengerti dengan pembelajaran PPKn, siswa masih memiliki pemikiran bahwa mata pelajaran PPKn masih merupakan

pelajaran yang dianggap sulit, membosankan, dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar PPKn. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara apa yang diharapkan dalam mempelajari PPKn dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Di satu sisi pembelajaran PPKn mempunyai peranan penting dalam pembentukan pola pikir serta sikap dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain banyak siswa yang tidak termotivasi untuk mempelajari PPKn.. Observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran PPKn di kelas, banyak siswa yang terlihat tidak tertarik untuk mempelajari PPKn, siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan cenderung menunggu jawaban yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi bosan dan terlihat mengantuk karena melakukan aktivitas yang kurang disenangi.

Pembelajaran lebih menekankan pada mencari jawaban, tidak menekankan proses memperoleh jawaban tersebut. Guru jarang meminta klarifikasi terhadap pekerjaan siswa. Siswa ditugaskan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Guru jarang menanyakan kepada siswa proses yang dilakukan untuk memperoleh jawaban tersebut. Jika jawaban yang ditulis oleh siswa benar maka guru langsung menginstruksikan siswa yang lain untuk mencatat hasil pekerjaan temannya. Namun jika pekerjaan yang dibuat siswa belum benar maka guru langsung memperbaiki jawaban siswa tersebut tanpa memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pekerjaan temannya. Siswa jarang belajar berkelompok (kelompok kooperatif). Guru sering membelajarkan siswa secara klasikal, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran kurang kondusif dan mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dan cepat putus asa dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Model pembelajaran ini dipilih karena melalui model pembelajaran *two stay two stray*, siswa akan

diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan dengan mengubah suasana belajar yang membosankan ke dalam suasana yang meriah dan gembira. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, (Suyatno, 2009:66). Penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya.

Bertolak dari pemikiran tersebut dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PPKn, maka kelemahan – kelemahan dalam proses pembelajaran PPKn harus diperbaiki. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Maka peneliti merumuskan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil

pembelajaran. Pada umumnya PTK dibagi kedalam dua jenis, yakni:

- 1) PTK individual, yakni guru sebagai peneliti, dan
- 2) PTK kolaborasi, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai peneliti sekaligus pengamat.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan siklus, terlebih dahulu diadakan pre tes yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Nilai dari kuis akan digunakan sebagai skor awal dalam menentukan poin bagi kemajuan tim. Sedangkan untuk tiap – tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi partisipasif antara guru mata pelajaran PPKn

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi yaitu Metode Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*).

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*. Motivasi belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*, yang akan dibandingkan dengan motivasi belajar pada pra siklus, dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan motivasi belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk

mendukung tujuan dari penelitian. Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray (TS-TS)*

Adapun metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah statistik dengan regresi linier sederhana. Regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependent dan satu variabel independent. Bentuk persamaan regresi yang berupa

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = variabel dependent yang diprediksikan
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = variabel independent

Perhitungan konstanta (a) dan koefisien regresi (b), pada data sejumlah N, dapat dicari menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Setelah persamaan regresi disusun, selanjutnya dapat dilihat seberapa besar keeratan hubungan antara variabel X dan Y, yang dilihat dari koefisien korelasi menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Setelah koefisien korelasi (r) diketahui selanjutnya dapat ditentukan nilai koefisien determinasi (*R square*) menggunakan persamaan berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Korelasi yang didapatkan antara variabel bebas dan terikat hanyalah berlaku pada sampel yang menjadi responden penelitian. Untuk mengetahui

Pengaruh Model Pembelajaran...

apakah hasil analisis dapat digunakan untuk menduga korelasi antara kedua variabel atau tidak, maka perlu diuji signifikasinya.

Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan formula hipotesis.
- b) Menentukan *level of significant*.
- c) Tingkat pengujian
- d) Setelah koefisien determinasi diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan F_{Hitung}

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran dengan model two stay two stray, secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TSTS seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan model pembelajaran TSTS, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif). Sedangkan tanya jawab dapat dilakukan oleh siswa dari kelompok satu dan yang lain, dengan cara mencocokkan materi yang didapat dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu, siswa dapat mengevaluasi sendiri, seberapa tepatnya pola pikirnya terhadap suatu konsep dengan pola pikir nara sumber. Kemudian bagi guru atau peneliti, menjadi acuan evaluasi berapa persentase keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif two stay two stray ini dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok besar yakni kelompok A,B,C. Masing-masing kelompok besar terdiri dari 3 kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok kecil yakni 4 siswa. Masing-masing kelompok kecil dibagi

Sriwijayanti, R.P. Anjarwati, A.

menjadi dua bagian yaitu 2 siswa sebagai *stay* dan 2 siswa sebagai *stray*. siswa yang berperan sebagai *stay* tetap berada di kelompoknya untuk menerima tamu dari kelompok lain sedangkan siswa yang berperan sebagai *stray* berkunjung ke kelompok lain untuk bertukar informasi dari apa yang telah didiskusikan.

- b. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap anggota kelompok dengan tema yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama mendiskusikan tentang makna HAM dan bagaimana HAM itu diterjemahkan dalam praktek kenegaraan kita. Kelompok yang lain mendiskusikan tentang contoh pelanggaran HAM.
- c. Ketika para siswa sedang berdiskusi, guru berkeliling kelas untuk melihat bagaimana para siswa mengerjakan tugas kelompoknya dan membantu para siswa apabila ada yang kurang jelas, tetapi tidak secara langsung menerangkan jawabannya.
- d. Dua orang siswa yang berperan sebagai *stay* tetap berada di tempat untuk menjelaskan hasil diskusi mereka kepada anggota kelompok lain yang berkunjung di kelompoknya, sedangkan dua siswa yang berperan sebagai *stray* berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi hasil diskusi dari kelompok lain.
- e. Setelah diskusi dianggap cukup, maka masing-masing anggota yang bertamu kekelompok lain kembali ke kelompoknya masing-masing untuk memberikan informasi hasil kunjungannya dari kelompok lain.
- f. Kelompok diskusi mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Hasil Penelitian Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar studi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan PTK dengan melakukan proses

pembelajaran siklus I. Dengan materi pembelajaran Perlindungan dan Penegakkan HAM.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I yang belum optimal. Pada kegiatan pembelajaran ini, kegiatan yang dilakukan siswa adalah mempresentasikan hasil diskusi mereka pada pertemuan pertama di depan kelas. Pada siklus II ini siswa telah terlihat percaya diri. Hal ini dimungkinkan siswa telah terbiasa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penguatan konsep, memberikan soal evaluasi, dan membahas soal evaluasi bersama serta menyimpulkan materi pembelajaran.

Analisis Data

Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn menggunakan rumus statistik yakni meliputi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (x) dan Motivasi Belajar PPKn Siswa (y).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dalam materi pokok Perlindungan dan Penegakkan Hak Asasi Manusia guna meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dalam materi pokok Perlindungan dan Penegakkan Hak Asasi Manusia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Metode peneliti menggunakan pengumpulan data kuesioner atau angket. Sedangkan untuk

menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang dihitung melalui SPSS. Maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus III dikarenakan ketuntasan belajar telah mencapai diatas 75% dan mempengaruhi terhadap Motivasi Belajar Siswa.

5.1 Saran – saran

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang kini telah menjamur sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) sangat perlu diterapkan oleh guru, karena model pembelajaran ini dapat memacu semangat / motivasi belajar peserta didik dan mereka dapat melatih sosialisasi dengan teman serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). **Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS**. (Online). (www.furaha-sekai.wordpress.com/2011/09/07/pembelajaran-kooperatif-tipe-two-stay-two-stray.html diakses 16 Maret 2014).
- Anonim. (2012). **Makalah Model Pembelajaran Kooperatif**. (online). (<http://abazariant.blogspot.com/2012/10/makalah-model-pembelajaran-kooperatif.html> diakses 16 Maret 2014).
- Anonim. (2011). **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TWO STAY TWO STRAY(TSTS) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 RANGSANG** <http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/pea,nila%20wati.pdf>
- Naini, I. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Disertai LDS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Di SMPN 9 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan. (STKIP) PGRI Sumatera Barat.